

**DAMPAK KECELAKAAN LALU LINTAS DALAM
KARYA SENI LUKIS**



RODHANIL WAN JOHAR

*Wahidul Humam
M.K 12/11/2008
CK!*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan dampak kecelakaan lalu lintas pada karya seni lukis kontemporer dan untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat dalam berkendara agar lebih memperhatikan keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian, serta yang terakhir mengadakan pameran karya lukis dengan menggunakan media cat akrilik dan cat minyak di atas kanvas dengan teknik sapuan kuas serta menggunakan warna warna yang sesuai dengan objek, dengan menggunakan corak kontemporer. Sepuluh karya yang diangkat menceritakan tentang hal apa saja yang membuat kecelakaan itu terjadi. Sebab pengguna jalan di Indonesia banyak yang bersikap acuh tak acuh dan tidak mematuhi peraturan serta bersikap egois. Perilaku tidak disiplin berlalu lintas tersebut masih banyak ditemukan di lingkungan masyarakat seperti yang telah diwujudkan pada karya seni lukis kontemporer dengan tata cara berlalu lintas yang tidak selayaknya dijalani dalam kehidupan bermasyarakat.

Abstract

The purpose of the creation of this final work is to visualize the impact of traffic accidents on contemporary painting and to remind people of driving to pay more attention to the safety of themselves and others. The method of creating this final work uses five stages, namely the preparation stage, the elaboration stage, the synthesis stage, the concept realization stage and the completion stage, and the latter holds an exhibition of painting works using acrylic paint media and oil paint on canvas using brush strokes and using color that matches the object, using contemporary patterns. Ten works that were raised told about what made the accident happen. Because many road users in Indonesia are indifferent and do not obey the rules and be selfish. The behavior of non-traffic discipline is still widely found in the community, as has been manifested in contemporary painting with the procedure of traffic that is not properly lived in social life.

DAMPAK KECELAKAAN LALU LINTAS DALAM KARYA SENI LUKIS

Rodhanil Wan Johar¹, Erfahmi², Yasrul Sami³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: rodhanilwanjohar@gmail.com

Abstract

The purpose of the creation of this final work is to visualize the impact of traffic accidents on contemporary painting and to remind people of driving to pay more attention to the safety of themselves and others. The method of creating this final work uses five stages, namely the preparation stage, the elaboration stage, the synthesis stage, the concept realization stage and the completion stage, and the latter holds an exhibition of painting works using acrylic paint media and oil paint on canvas using brush strokes and using color that matches the object, using contemporary patterns. Ten works that were raised told about what made the accident happen. Because many road users in Indonesia are indifferent and do not obey the rules and be selfish. The behavior of non-traffic discipline is still widely found in the community, as has been manifested in contemporary painting with the procedure of traffic that is not properly lived in social life.

Kata kunci: Kecelakaan Lalu Lintas, Seni Lukis

A. Pendahuluan

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ketempat lain yang dikendalikan oleh manusia atau mesin. Manusia menggunakan transportasi untuk mempermudah kehidupan. Didalam zona ini terdapat beberapa problema seperti ugal-ugalan, pelanggaran, dan juga kecelakaan yang membuat masyarakat resah. Dalam hal ini penulis mengangkat persoalan

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2019

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

tersebut yang penulis anggap sebagai permasalahan yang harus menjadi perhatian semua pihak.

Bersumber dari berita online Replubika.co.id yang berjudul 2017 kecelakaan lalu lintas di Sumatera Barat meningkat, diakses pada tanggal 23 Oktober 2018 menuliskan, pada Desember 2017 lalu jumlah kecelakaan tercatat sebanyak 2.745 kasus, dan ini mengalami penurunan dibanding tahun 2016 yang memiliki 2.809 kasus. Akan tetapi, kecelakaan yang mengakibatkan kematian justru meningkat. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 538 korban, sedangkan tahun 2016 hanya 525 korban.

Didalam Undang-undang No 22 tahun 2009 mendefinisikan bahwa Lalu lintas sebagai gerak kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedangkan yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan merupakan prasarana yang peruntukkan bagi kendaraan, orang ataupun angkutan barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Rambu lalu lintas merupakan perlengkapan jalan dalam bentuk tertentu seperti lambang, huruf, angka, ataupun kalimat yang berfungsi sebagai pemberi peringatan, perintah/larangan, dan petunjuk bagi pengguna jalan. Julianto (2008: 26)

Beberapa aturan dan etika berlalu lintas yang harus diperhatikan pengemudi di jalan. Kendaraan bermotor yang kecepatannya lebih rendah seperti mobil barang dan kendaraan tanpa mesin melaju pada lajur sebelah kiri, sedangkan pengguna lajur sebelah kanan hanya bagi kendaraan yang berkecepatan lebih tinggi, akan membelok ke kanan, mengubah arah atau mendahului kendaraan lain. Kendaraan yang akan berbelok arah pengemudi wajib

mewaspadaai situasi lalu lintas didepan, disamping dan dibelakang kendaraan serta memberikan aba-aba dengan lampu penunjuk arah atau isyarat tangan agar tidak membahayakan kendaraan lain. Bahari (2010: 23)

Seni sangat erat kaitannya dalam kehidupan, dan seni tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Karya seni merupakan bentuk pemahaman personal yang pada dasarnya juga memiliki tujuan yang sama yaitu menggambarkan kondisi subjektif seseorang. Karya seni adalah sebuah ekspresi yang diciptakan bagi persepsi lewat indera dan apa yang diekspresikan adalah perasaan. Langer (2006: 17).

Begitupun dengan penulis, pengalaman pribadi mengenai Konflik dalam diri merupan sumber utama dalam menciptakan karya seni. Pengalaman yang bergejolak menggugah penulis untuk menghadirkannya dalam karya seni.

Seni lukis merupakan bahagian karya seni rupa yang umumnya termasuk yang paling tua, terbukti dengan ditemukannya lukisan peninggalan manusia zaman purba, di goa Prancis. Di Indonesia juga ditemukan lukisan telapak tangan seperti di goa layang-layang Sulawesi. Lukisan Merupakan tempat bermain dan menuangkan ide serta permasalahan dari hasil lukisan itu. Menurut Darmaprawira W.A dalam Darmawan (1989:35) mengatakan seni lukis adalah gambaran penghayatan yang berupa ide perasaan yang diungkapkan kedalam bentuk dua dimensi”. Artinya seni lukis merupakan “perwujudan ide-ide dari berbagai aspek perasaan”.

Membentuk kesenian di zaman kontemporer lebih banyak memperoleh perubahan baik itu secara bendanya maupun kajian estetikanya. Di era ini aturan

yang telah ada seolah dihancurkan atau kesampingkan. Seni rupa kontemporer pada dasarnya adalah upaya pembebasan kontrak-kontrak yang sudah baku atau mungkin dianggap jadul. .

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari karya akhir ini adalah memvisualisasikan dan mengingatkan lagi kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dalam berlalu lintas.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Pada konsep perwujudan karya seni tidak terlepas dari bagaimana mengekspresikan suatu objek yang akan diciptakan dengan memperhitungkan nilai estetis dan kreatif. Dalam mewujudkan ide mengenai pelanggaran lalu lintas, penulis mempunyai konsep perwujudan dengan beragam pelanggaran lalu lintas. Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis mengeksplorasi rasa-rasa yang ada dalam diri penulis selama ini ke dalam karya seni lukis sekaligus sebagai bentuk respon dari keadaan yang terjadi disekitar diri penulis.

2. Proses Penciptaan

Dalam mewujudkan karya seni memerlukan sebuah ide dan tentunya tidak terlepas dari adanya tahapan atau proses penciptaan. Dalam hal ini tahapan proses penciptaan karya seni lukis tentang dampak kecelakaan lalu lintas adalah melalui proses persiapan, eksplorasi, elaborasi, inkubasi, realisasi konsep, penyelesaian (finishing), dan pameran.

a. Persiapan

Merupakan tahap yang paling awal. Pada tahap ini penulis mempersiapkan diri mulai melakukan pengamatan terhadap lingkungan, mengumpulkan informasi yang terkait dengan gagasan. Sumber gagasan yang diangkat seputar fenomena kehidupan di lingkungan sekitar yang merujuk pada ketidakseimbangan antara manusia dengan ego manusia itu sendiri sekaligus lingkungan yang tumbuh dengan kekentalan hubungan sosial dalam bermasyarakat yang telah mencair dan hilang yang penulis angkat kedalam karya.

b. Elaborasi (Penetapan Ide)

Merupakan tahap penghayatan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dari apa yang diamati Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan ini berakibat pada penambahan jumlah kebutuhan dan aktifitas masyarakat yang sinergi dengan meningkatnya kebutuhan transportasi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan aktifitas dan kebutuhan transportasi tentunya berakibat meningkatnya potensi kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi akibat tingginya mobilisasi, kurangnya prasarana pendukung, tingkat keselamatan sarana dan pemahaman masyarakat akan potensi dari tingginya tingkat lalu lintas.

c. Sintesis

Dalam tahap ini penulis melakukan penetapan penyaringan atau pun penyimpulan dari data-data yang didapatkan baik dari bertanya, membaca, maupun hasil pengamatan objek sebagai perwujudan konsep karya. Atau ide tentang kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

d. Realisasi Konsep

Dalam tahap ini penulis memulai untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang telah dipersiapkan sebelumnya, pertama-tama adalah persiapan alat dan bahan, pembuatan sketsa dan kemudian memindahkannya kedalam media kanvas atau media lainnya sebagai media ungkap. Dalam proses penciptaan, penulis melakukan berbagai eksplorasi dalam menggali pencapaian bentuk karya sehingga mampu mewakili maksud yang di tujukan kepada masyarakat. Manusia dan kendaraan sebagai objek utama dalam membentuk bahasa visual yang mewakili fenomena itu seutuhnya.

Finishing merupakan kegiatan akhir untuk memaksimalkan tampilan dalam penggarapan karya secara menyeluruh hingga memberikan pelapis akhir (clear) pada permukaan karya.

e. Penyelesaian

Merupakan tahap akhir dalam penyelesaian karya-karya lukis dengan melakukan persiapan membuat katalog, yaitu: buku yang mewakili bentuk karya yang berada didalam ruang pameran sekaligus membahas data terkait dalam tema pameran yang diangkat. Selanjutnya publikasi, yaitu: memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat dalam dan luar lingkungan daerah tentang pameran yang akan diselenggarakan, sehingga tujuan utama penulis menyampaikan pengetahuan baru tercapai dengan maksimal. Display karya, yaitu penataan karya di dalam ruang pameran sebagai bentuk akhir dari penyajian karya kepada masyarakat lingkungan sekitar sehingga memiliki tata letak yang baik dan pembukaan pameran.

3. Wujud/Deskripsi Peciptaan

Karya Pertama



Gambar 1: “*Angkut angkutan mengangkut angkutan*”/110x150cm/cat akrilik di atas kanvas/2018
Foto : Rodhanil Wan Johar

Ide dari karya pertama ini adalah jalan raya, rusaknya jalan raya tentu saja akan merugikan negara, sebab akan berakibat pada meningkatnya angka rehabilitasi jalan raya, namun kerugian yang paling nyata adalah akan semakin meningkatkan resiko kecelakaan akibat dari jalan raya yang rusak. Menurut data PT. Jasa Marga 63% kecelakaan di jalan lintas Sumatera terjadi di jalan yang rusak. Kerusakan jalan tidak hanya berakibat pada kecelakaan, akan tetapi ini juga mengganggu arus lalu lintas.

Karya Ke-dua



Gambar 2 : “*Tiang pembawa rebah*”/110x110cm/Akrilik di atas kanvas/2018
Foto : Rodhanil Wan Johar

Karya ke dua ini merupakan kritik kepada oknum penegak hukum di jalan raya yang secara sadar bertindak nakal dan melawan peraturan yang seharusnya ditegakkan. Berbagai peristiwa dan fenomena seperti ini bahkan beberapa kali menjadi topik utama diberitakan di media masa atau menjadi viral di media sosial, perilaku Polisi Lalu Lintas yang terekam kamera sedang menerima sogokan dari para pengendara yang melanggar aturan atau ditilang, Polisi Lalu Lintas yang terlihat seperti memeras pengemudi kendaraan umum dengan wewenang yang dimiliki, entah hal ini dipicu oleh pengendara yang salah, tetap saja hal seperti ini merupakan tindakan tercela.

Karya ke-Tiga



Gambar 3 : *Nikmat Membawa Sengsara*"/110x150cm/Akrilik di atas kanvas/2018
Foto : Rodhanil Wan Johar

Pada karya ketiga ini merupakan kritik terhadap pengendara yang mendengarkan musik dan memakai *headphone*, jika dilakukan sambil berkendara demi mendapatkan suasana hati santai tentu saja dapat memancing kelalaian, pertama suara musik yang dapat mengganggu atau menghambat terdengarnya suara klakson atau suara aba-aba peringatan dari pengendara lain akan beresiko terjadinya kecelakaan. Kedua perasaan yang terlalu santai atau terlalu riang saat berkendara bukanlah suasana yang ideal dan semestinya disaat yang seharusnya menuntut fokus dan kehati-hatian. Sebab saat mendengarkan musik otak pengendara dipaksa berfikir hal lain sehingga memecah konsentrasi.

Karya ke-Empat



Gambar 4 : “Gagal Fokus”/130x170cm/Akrilik di atas kanvas/2018
Foto: Rodhanil Wan Johar

Karya ini adalah kritikan mengenai psikologi masyarakat dalam berkendara yang seakan lupa bahwa jalanan adalah medan yang beresiko tinggi dengan benda-benda keras disekelilingnya.

Karya ke-Lima



Gambar 5 : “Belum waktunya”/110x160cm/Akrilik di atas kanvas/2018
Foto : Rodhanil Wan Johar

Pada karya ini membahas tentang tren anak di bawah umur mengendarai motor semakin meresahkan masyarakat. Faktanya, kecelakaan sering terjadi justru disebabkan oleh anak-anak atau remaja yang mengendarai motor secara ugal-ugalan, sehingga tak jarang fatal akibatnya. Dalam sebuah wawancara di media online psikologi Klinis, A. Kasandra Putranto, mengungkapkan penyebab fenomena tersebut bisa terjadi. Salah satu peran terbesar dari hal itu adalah orangtua, “Itu orang tua yang tidak bertanggung jawab. Dengan alasan sekolah anak jauh dan kasihan. Didukung pula oleh sistem hukum dan budaya masyarakat yang menganggap hal itu biasa,” ujarnya.

Saat ini banyak orang tua memiliki pendapat bahwa memberikan kendaraan bermotor kepada anak akan mempermudah segala urusan. Mereka tidak berfikir bahwa anak yang masih remaja belum memahami aturan dalam lalu lintas dengan baik. Emosi yang masih labil, mudah terpengaruh, egois yang tinggi membuat mereka kurang menjaga etika dalam berkendara.

Karya ke Enam



Gambar 6 : “*Ambisius*”/130x170c/Akrilik di atas kanvas/2018
Foto : Rodhanil Wan Johar

Pada karya keenam membahas tentang masyarakat yang memakasakan membawa semua barang-barangnya dengan satu kendaraan. Alasannya karena malas jika harus bolak-balik. Sekaliam menghemat bahan bakar dan biaya perjalanan. Namun, bahaya dari perbuatan seperti ini agar lebih dipertimbangkan kembali supaya keselamatan dalam berlalu lintas tetap terjaga.

Saat mobil bermuatan penuh, mobil akan terasa limbung. Apalagi, jika menempatkan barang-barang diatas mobil. Hal ini akan membuat mobil mengurangi kemampuan mobil dalam bermanuver. Tentunya, resiko terjadinya kecelakaan akan semakin besar. Apalagi jika jalan yang harus dilewati penuh dengan belokan, sempit dan dipinggir jurang.

Karya ke-Tujuh



Gamabar 7 : “*Millenia*”/100x170cm/Akrilik di atas kanvas/2018
Foto : Rodhanil Wan Johar

Bahayanya menggunakan telfon genggam saat berkendara bukan pada cara penggunaan, melainkan pada topik pembicaraan saat itu. Bahayanya adalah disaat otak dipaksa berfikir topik lain saat mengemudi, sehingga konsentrasipun terbagi.

Menggunakan telfon saat berkendara ternyata lebih berbahaya daripada berkendara saat mabuk. Mengetik SMS saat melaju enam kali lebih memungkinkan pemicu dari terjadinya kecelakaan.

Karya ke-Delapan



Gambar 8 : “Balap Angkot”/100x150cm/Akrilik di atas kanvas/2018
Foto : Rodhanil Wan Johar

Pada karya ini, terlihat kesan remaja yang mendorong mobil-mobilanya dengan kecepatan tinggi hingga membuatnya terjungkal dan seolah terbang, penulis menampilkan citra ini sebagai simbol kecerobohan yang marak dilakukan

oleh oknum supir angkutan kota yang dibawah umur tersebut. Fenomena ini sangat meresahkan masyarakat karena mereka biasanya sering melakukan pelanggaran lalu lintas. Mulai dari menerobos lampu merah, menyetir dengan ugal-ugalan, dan membawa mobil dalam keadan mabuk.

Karya ke-Sembilan

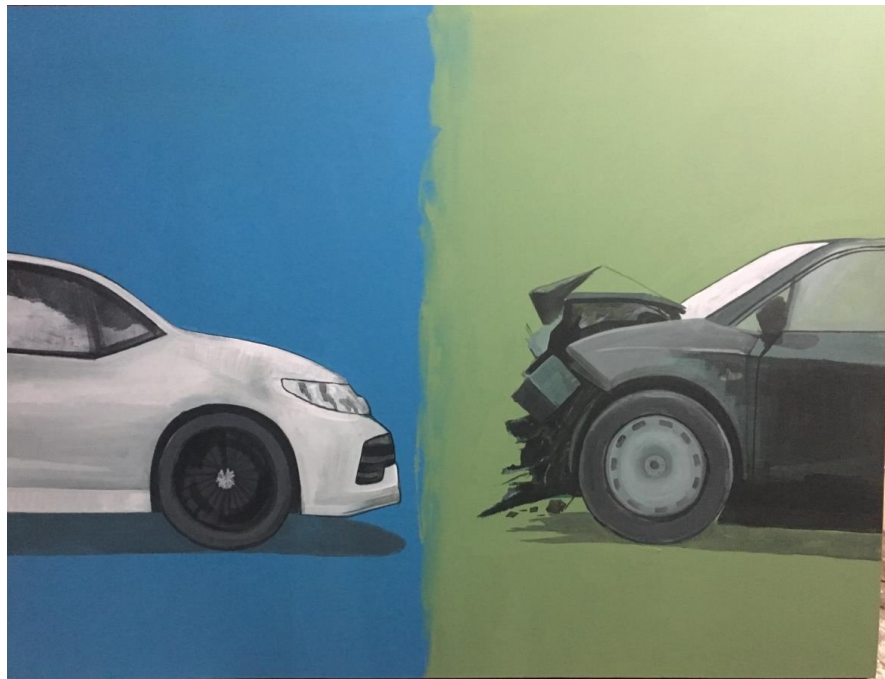


Gambar 9 : “*Drunken Driver*”/110x120cm/Akrilik di atas kanvas/2018
Foto : Rodhanil Wan Johar

Pada karya ini membahas tentang faktor manusia menjadi penyebab terbesar terjadinya kecelakaan lalu lintas, antara lain karena lalai, tidak tertib, tidak terampil, ngebut, mengantuk, termasuk mabuk. Yang mengejutkan, berdasarkan data dari Polda Metro Jaya, kecelakaan lalu lintas akibat mabuk, jumlahnya meningkat hingga 790% dari tahun 2016 hingga 2017. Artinya, semakin banyak pengemudi yang masih nekat berkendara meski dalam kondisi

setengah sadar atau mabuk. Padahal, dalam berkendara di jalan raya pengemudi harus berada dalam keadaan sehat.

Karya ke-Sepuluh



Gambar 10 : “*Perbandingan*”/110x120cm/Akrilik di atas kanvas/2018
Foto : Rodhanil Wan Johar

Pada karya ini membahas mengenai tingginya jumlah angka kecelakaan dari tahun ke tahun yang terjadi di Indonesia, merupakan faktor utamanya adalah terkait erat dengan ketidaktaatan para pengemudi kendaraan terhadap aturan lalu lintas. Salah satu indikator tergerusnya nilai-nilai budaya luhur taat hukum dari akar budaya di tengah arus modernisasi adalah, misalnya sering menyaksikan kendaraan yang melaju dengan kecepatan tinggi tanpa memperhatikan rambu-rambu lalu lintas, tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), dan lain sebagainya. Artinya selain dijalanan, budaya melanggar hukum sejatinya juga akan berdampak secara psikologis terhadap kebiasaan menyepelkan aturan-aturan.

C. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil laporan karya akhir ini adalah angka kecelakaan lalu lintas sangatlah tinggi dan semakin meninggi setiap tahunnya. Kecelakaan lalu lintas tersebut disebabkan oleh tiga faktor umum, diantaranya yang paling banyak adalah sebab kelalaian manusia, seperti berkendara tidak patuh hukum lalu lintas, diantaranya berkendara secara ugal-ugalan, memuat angkutan diatas ambang batas maksimum, berkendara dalam keadaan mabuk, adanya pengendara dibawah umur dan lain sebagainya.

Sarannya adalah diharapkan kepada masyarakat untuk lebih menyadari lagi bahwa kecelakaan lalu lintas sejatinya bisa diminimalisir resiko terjadinya dengan menghindari faktor-faktor penyebab kecelakaan berlalu lintas, yang paling utama adalah meminimalisir faktor kelalaian dan kecerobohan manusia, seperti mematuhi dan memperhatikan aturan dan rambu lalu lintas, berkonsentrasi saat berkendara, memiliki kelengkapan surat layak berkendara, tidak tergesam dan selalu berhati-hati dalam berkendara terutama saat melalui jalanan yang rusak.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi M. Sn. dan pembimbing II Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.

Daftar Rujukan

Bahari. (2010: 23). *Etika berlalu Lintas*.

Buku UU *Lakalantas*.

Darmawan. 1989. *Seni Lukis*.

Julianto. 2008. *Pengertian Lalu Lintas*.

Langer, Suzanne. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Wirosetomo. 2002. Ikhsan. *Seni Rupa Kontemporer*. Jakarta: Gramedia

Wisestrotomo.//www.id.answer.Wisetrotomo.Yahoo.com.*Seni rupa Kontemporer*.
Diakses 4 oktober 2018